

BAB 5

PEMBAHASAN

Pada pembahasan studi kasus ini penulis akan menyajikan pembahasan yang membandingkan antara teori dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif yang diterapkan pada pasien NY "F" P₁₀₀₀₁ sejak kontak pertama pada tanggal 18 Maret 2020 sampai 5 Mei 2020 yaitu dimulai pada masa nifas, bayi baru lahir dan sampai ibu menjadi akseptor KB dengan pembahasan sebagai berikut.

5.1 Masa Nfas

Berdasarkan hasil pengkajian kunjungan nifas I Ny" F" pada 13 jam postpartum di Puskesmas Bangsal Mojokerto, ibu hanya mengalami keluhan perut masih terasa mules. TTV dalam batas normal, tidak terdapat jahitan perinium, lochea rubra, ibu dapat miring kiri dan kanan, berjalan dan sudah BAK, tidak ditemukan keadaan ibu yang mengarah ke hal-hal yang bersifat patologis. Penulis memberikan asuhan kebutuhan nutrisi, masase fundus, pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk bayi, cara menyusui.

Keluhan utama yang dirasakan ibu postpartum adalah rasa mules dibagian perut, Hal ini bersifat normal sesuai dengan teori bahwa perubahan fisik yang terjadi pada masa nifas seperti rasa kram dan mules dibagian bawah perut akibat pengerutan uterus (invulusi) yaitu suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil. (Martiningsih, 2019).

Pada kunjungan masa nifas ke dua sampai keempat minggu postpartum Ny "F" dalam keadaan normal, keadaan umum baik, dan tidak ada kondisi yang mengarah pada tanda infeksi masa nifas.

Berdasarkan hasil kunjungan yang telah dilakukan pada Ny. F tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori yang terjadi saat kunjungan pertama sampai keempat. Kunjungan rumah postpartum memiliki keuntungan yang jelas karena dapat menilai secara dini jika terdapat komplikasi yang terjadi. Pada kunjungan nifas secara keseluruhan ibu mengalami kondisi fisiologis meskipun ada beberapa keluhan di kunjungan pertama seperti rasa mules dibagian perut tetapi hal ini masih tahap fisiologis dan bisa teratasi. Dibuktikan dengan ibu selalu kooperatif terhadap apa yang sudah di sampaikan penulis dan sudah sesuai antara fakta dan teori.

5.2 Bayi Baru Lahir

Berdasarkan kunjungan neonatus yang dilakukan oleh peneliti dari kunjungan 1,2,3 atau sejak tanggal 18 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2020 yaitu By "G" dalam keadaan normal, keadaan umum baik, TTV dan pemeriksaan fisik dalam batas normal, dan tidak ada kondisi yang mengarah pada tanda bahaya masa neonatus. Bayi lahir pada tanggal 17 Maret 2020 jam 16.50 WIB, jenis kelamin laki-laki, BB lahir 3100 gram, PB 50 cm.

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat badan lahir 2500-4000 gram. (Nurhasiyah, 2017). Ciri ciri bayi baru lahir normal yaitu Lahir aterm antara 37-42 minggu, Berat badan 2500 gram-4000 gram, Panjang badan 48-52 cm, Lingkar dada 30-38 cm, Lingkar kepala 33-35 cm, Lingkar lengan 11-12 cm, Frekuensi denyut jantung 120-160 x/menit, Pernafasan \pm 40-60 x/menit,

Berdasarkan dari teori dan fakta yang ditemukan pada By Ny“F” dalam keadaan fisiologis, penulis menganalisa bahwa pada kunjungan 1 sampai 3 tidak ada kesenjangan dengan hasil pengkajian dan dalam batas normal, kondisi By Ny”F” dalam keadaan fisiologis dan tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta.

5.3 Keluarga Berencana

Kunjungan Keluarga Berencana dilakukan pada tanggal 5 Mei 2020. Pada kunjungan ini ibu sudah menggunakan Kb suntik 3 bulan. Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, Ny “F” belum mendapatkan haid dan saat ini menyusui secara eksklusif sehingga memilih KB suntik 3 bulan agar tidak mengganggu produksi ASI. Kb suntik 3 bulan mengandung Depo Medroksi Progesterin Asetat 150 mg DMPA, yang di berikan setiap 3 bulan dengan cara di suntikan secara IM di bokong. (Kemenkes, 2014). Keuntungan suntik 3 bulan yaitu Sangat efektif , Pencegahan kehamilan jangka panjang, Tidak berpengaruh dalam hubungan seksual, Tidak mempengaruhi ASI

Berdasarkan teori dan fakta diatas, ibu dapat menggunakan KB suntik 3 bulan karena tidak berpengaruh terhadap produksi ASI. Hal ini tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta, karena prinsip utama penggunaan kontrasepsi pascasalin adalah kontrasepsi yang tidak mengganggu produksi ASI. Selama masa pendampingan yang telah dilakukan oleh penulis kepada Ny. F hasilnya normal. Hal ini dikarenakan partisipan selalu kooperatif sebab partisipan takut bila terjadi kehamilan, saat petugas kesehatan memberikan penjelasan Ny. F tanggap dan mau bertanya jika ada yang belum dipahami.